

Perbedaan Hasil Pengaplikasian Jenis Kosmetik Pewarnaan Rambut yang Mengandung Amonia dan Non-Amonia dengan Teknik Ombre

Differences in the Results of Applying Types of Hair Coloring Cosmetics Containing Ammonia and Non-Ammonia Using the Ombre Technique

Sufirah^{1*}, Rika Riwayani² dan Rosmiaty³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia
sufirahf@gmail.com

ABSTRAK - Penelitian ini adalah Penelitian Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaplikasian kosmetik pewarnaan rambut yang mengandung amonia dengan teknik ombre (2) Pengaplikasian kosmetik pewarnaan rambut yang mengandung non-amonia dengan teknik ombre (3) Pendapat panelis dari hasil pengaplikasian kosmetik pewarnaan rambut yang mengandung amonia dan non-amonia dengan teknik ombre. Panelis dalam penelitian ini 2 dosen PKK FT UNM, 10 mahasiswa konsentrasi tata rias dan 5 masyarakat umum. Metode penelitian ini diperoleh menggunakan Observasi, dokumentasi, *Fokus Group Discussion* (FGD) dan score sheet. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, uji skala *likert*. Hasil Penelitian menunjukkan: (1) Pengaplikasian kosmetik pewarnaan rambut yang mengandung amonia dengan teknik ombre: persiapan area kerja, mempersiapkan model, menyiapkan alat dan bahan, parting rambut, persiapan bleaching, pengaplikasian bleaching, penyerapan kosmeik bleaching, pencucian dan pengeringan, parting rambut setelah pembersihan bleaching, persiapan kosmetik amonia, pengaplikasian pewarna rambut amonia, penyerapan kosmetik pewarna rambut amonia, pencucian dan pengeringan. (2) Pengaplikasian kosmetik pewarnaan rambut yang mengandung non-amonia dengan teknik ombre: persiapan area kerja, mempersiapkan model, menyiapkan alat dan bahan, parting rambut, persiapan bleaching, pengaplikasian bleaching, penyerapan kosmeik bleaching, pencucian dan pengeringan, parting rambut setelah pembersihan bleaching, persiapan kosmetik non-amonia, pengaplikasian pewarna rambut non-amonia, penyerapan kosmetik pewarna rambut non-amonia, pencucian dan pengeringan. (3) Pendapat panelis dari hasil pengaplikasian kosmetik pewarnaan rambut yang mengandung amonia memperoleh hasil penilaian sebesar 81% dan non-amonia sebesar 88%.

Kata kunci - Pewarnaan Rambut, Teknik Ombre.

ABSTRACT - This research is an experimental study which aims to determine (1) the application of hair coloring cosmetics containing ammonia using the ombre technique (2) the application of hair coloring cosmetics containing non-ammonia using the ombre technique (3) the panelists' opinions regarding the results of applying hair coloring cosmetics containing ammonia and non-ammonia with ombre technique. The panelists in this research were 2 PKK FT UNM lecturers, 10 students concentrating on cosmetology and 5 members of the general public. This research method was obtained using observation, documentation, *Focus Group Discussion* (FGD) and score sheet. The data analysis technique used is descriptive, *Likert* scale test. The research results show: (1) Application of hair coloring cosmetics containing ammonia using the ombre technique: preparation of the work area, preparing the model, preparing tools and materials, parting hair, preparation for bleaching, application of bleaching, absorption of bleaching cosmetics, washing and drying, parting hair after bleaching cleaning, preparation of ammonia cosmetics, application of ammonia hair dye, absorption of ammonia hair dye cosmetics, washing and drying. (2) Application of hair coloring cosmetics containing non-ammonia using the ombre technique: preparation of the work area, preparing the model, preparing tools and materials, parting hair, preparation for bleaching, application of bleaching, absorption of bleaching cosmetics, washing and drying, parting hair after cleaning bleaching, preparation of non-ammonia cosmetics, application of non-ammonia hair dye, absorption of non-ammonia hair dye cosmetics, washing

and drying. (3) The panelists' opinions regarding the results of applying hair coloring cosmetics containing ammonia obtained an assessment of 81% and non-ammonia of 88%.

Keywords - Hair Coloring, Ombre Technique.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya peradaban dan ketika manusia makin menyadari betapa pentingnya penampilan sebagai penunjang keberhasilan, maka satu persatu fungsi alami rambut mulai tergeser oleh fungsi utamanya sekarang, yaitu sebagai penunjang penampilan. Berbagai cara dilakukan untuk membuat penampilan rambut menjadi menarik seperti mengubah rambut lurus menjadi gelombang (pengeritingan rambut), rambut keriting menjadi lurus (rebonding), memangkas rambut sesuai perkembangan trend, dan mewarnai rambut. (Kusumadewi, 1999)

Mewarnai rambut telah menjadi hal yang lumrah dan mudah dilakukan setiap orang. Dengan sebotol pewarna rambut, warna asli rambut seseorang bisa tampak semakin indah, menjadi lebih terang, gelap, atau malah berubah secara drastis. Seperti pendapat (Toni, 2011) bahwa mewarnai rambut tidak hanya untuk bergaya tetapi untuk menutupi kekurangan dan memberikan nilai lebih pada penampilan seseorang.

Kadaan ini dikarenakan arus globalisasi yang sudah merambah dikalangan anak muda abad ini, mereka berlomba-lomba untuk mengikuti trend, salah satunya adalah trend mewarnakan rambut yang memaksimalkan penampilan dan dapat menjadi sumber kepercayaan diri (Chakim, 2006). Jika salah dalam proses pewarnaan rambut, atau kurang dalam memilih warna rambut yang sesuai, bukan kecantikan yang diperoleh melainkan bencana bagi penampilan itu sendiri. Menurut (Rostamailis, 2008) pada mulanya pewarnaan hanya berfungsi untuk menutupi rambut yang putih, karena faktor usia atau hal lain, tetapi dalam lingkungan masyarakat tradisional atau yang sedang berkembang, tindakan mewarnai rambut diluar tujuan utamanya dan hampir tidak pernah dilakukan.

Pewarnaan rambut terdapat 2 jenis ada yang mengandung amonia dan non- amonia. Amonia merupakan senyawa kimia dengan rumus NH_3 . Biasanya senyawa ini didapati berupa gas dengan bau tajam yang khas (disebut bau amonia). Walaupun amonia memiliki sumbangan penting bagi keberadaan nutrisi di bumi, amonia sendiri adalah senyawa kaustik dan dapat merusak kesehatan.

Penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui perbedaan hasil pewarnaan dengan menggunakan kosmetik pewarnaan rambut dengan

kandungan amonia dan non amonia dengan melihat tingkat kecerahan dan kerataan warna pada rambut. Peneliti memilih rambut bergelombang karena belum banyak yang meneliti tentang pewarnaan rambut pada rambut bergelombang. Menggunakan teknik ombre karena teknik ini merupakan salah satu teknik yang di gemari oleh remaja dikarenakan teknik pewarnaannya yang unik hanya di ujung rambut saja.

Berdasarkan dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dalam sebuah penelitian yaitu Perbedaan Hasil Pengaplikasian Jenis Kosmetik Pewarnaan Rambut Yang Mengandung Amonia Dan Non-Amonia Dengan Teknik Ombre Pada Jenis Rambut Bergelombang.

2. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2012) Eksperimen adalah metodologi penelitian yang sering digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari perlakuan. Eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek didik, caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

2.1 Objek dan Subjek Penelitian

2.1.1. Objek

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Pewarnaan rambut yang mengandung ammonia dan non-amonia. Sedangkan.

2.1.2. Subjek penelitian

2 model yang memiliki rambut bergelombang dengan ukuran panjang rambut keduanya 45 cm dari akar rambut yang satunya menggunakan kosmetik pewarnaan amonia dan satunya lagi menggunakan kosmetik pewarnaan non-amonia.

2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kriteria penilaian yang berisi butir-butir penilaian terhadap hasil pewarnaan rambut yang mengandung amonia dan non amonia dengan teknik ombre dengan menggunakan skala perbedaan semantik dengan penilaian, yaitu: skor 1, 2, 3, 4.

3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai landasan dalam penelitian maka penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan 4 metode, yaitu :

3.1. Observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tindakan yang dilakukan dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

3.2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melihat perbedaan riasan menggunakan teknik manual dan teknik elektrik sebagai objek penelitian yang akan diteliti. Data yang diperoleh dengan mengambil gambar dan data-data mengenai hasil riasan yang dihasilkan menggunakan teknik manual dan teknik elektrik.

3.3. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan untuk memperoleh penilaian panelis terhadap hasil pengaplikasian pewarnaan rambut menggunakan kosmetik amonia dan non-amonia dengan teknik ombre pada rambut bergelombang.

3.4. Score Sheet

Lembar skor (*score sheet*) adalah suatu formulir (kertas elektronik) yang di dalamnya dicatat status perbedaan pewarnaan amonia dan non-amonia secara teratur dan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.. Dalam penelitian ini jumlah responden yang akan diberikan score sheet berjumlah 10 mahasiswa tata rias sebagai panelis terlatih, 5 masyarakat umum/ panelis non- terlatih dan 2 dosen tata rias.

4. TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk menjawab permasalahan yang dikaji, dimana data dan informasi tersebut diperoleh dari observasi, FGD, score sheet, dokumentasi. Dengan demikian analisis data yang digunakan dalam bentuk deskriptif secara kualitatif.

Untuk melihat hasil pengamatan yaitu perbandingan pewarnaan rambut yang mengandung ammonia dan non ammonia dengan teknik ombre untuk rambut bergelombang pada rumusan masalah yang ke-1 dan ke-2, maka data yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus presentase, seperti yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2008) sebagai berikut:

Keterangan :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P= Presentasi

f = Frekuensi

n = Jumlah

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa perbedaan terhadap pewarnaan yang mengandung amonia dan pewarnaan yang tidak mengandung amonia (non-amonia) yaitu :

Pewarnaan yang mengandung amonia memiliki bau yang lebih kuat dibandingkan dengan pewarna rambut non-amonia. Pewarnaan yang mengandung amonia cepat dan lebih mudah untuk di bilas pada rambut di bandingkan dengan pewarnaan non-amonia yang lebih sulit untuk di bilas pada rambut. Pewarnaan yang mengandung amonia menghasilkan warna merah yang lebih cerah dibandingkan pewarnaan yang tidak mengandung amonia (non-amonia).

Pewarnaan yang mengandung amonia berasa sedikit panas saat di aplikasikan dibandingkan dengan pewarnaan non-amonia. Pewarnaan yang mengandung amonia memiliki hasil yang sedikit lebih kasar dibandingkan dengan pewarnaan non-amonia yang lebih lembut pada rambut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Abdillah yang mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan sampel O1 dan H2 memiliki perbedaan basa nukleotida database genbank sehingga terdapat perbedaan sekuen DNA dan asam amino antara Lutung Jawa rambut hitam dan oranye.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa perbedaan terhadap pewarnaan yang mengandung amonia dan non-amonia yaitu:

NO	Perbedaan	Amonia	Non- Amonia
1.	Bau yang dihasilkan lebih kuat	✓	✗
2.	Mudah di bilas	✓	✗
3.	Menghasilkan warna merah yang lebih cerah	✓	✗
4.	Terasa panas	✓	✗
5.	Hasil terlihat kasar	✓	✗

Tabel 4.1 : Hasil Observasi Perbedaan Kosmetik Amonia dan Non-Amonia

5.2. Pembahasan

Pewarnaan yang mengandung amonia memiliki bau yang lebih kuat dibandingkan dengan pewarna rambut non-amonia. Pewarnaan yang mengandung amonia cepat dan lebih mudah untuk di bilas pada rambut di bandingkan dengan pewarnaan non-amonia yang lebih sulit untuk di bilas pada rambut. Pewarnaan yang mengandung amonia menghasilkan warna merah yang lebih cerah amonia (non-amonia). Pewarnaan yang mengandung amonia berasa sedikit panas saat di

aplikasikan dibandingkan dengan pewarnaan non-amonia. Pewarnaan yang mengandung amonia memiliki hasil yang sedikit lebih kasar dibandingkan dengan pewarnaan non-amonia yang lebih lembut pada rambut.

5.2.1. Hasil Pewarnaan Rambut dengan Kosmetik Amonia

Berikut hasil dari pengaplikasian jenis rambut bergelombang. Kosmetik pewarnaan rambut yang mengandung amonia dengan teknik ombre pada rambut.



Gambar 1 : Hasil Pewarnaan Rambut *Amonia*

5.2.2. Hasil Pewarnaan Non-Amonia

Berikut hasil dari pengaplikasian jenis kosmetik

pewarnaan rambut yang mengandung non-amonia dengan teknik ombre pada jenis rambut bergelombang



Gambar 2 : Hasil Pewarnaan Rambut *non-Amonia*

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Dapat mengetahui pengaplikasian jenis kosmetik pewarnaan rambut yang mengandung amonia dengan menggunakan teknik ombre pada jenis rambut bergelombang meliputi: a) persiapan area kerja, b) mempersiapkan model, c) menyiapkan alat dan bahan, d) parting rambut, e) persiapan bleaching, f) pengaplikasian bleaching, g) penyerapan kosmeik bleaching, h) pencucia dan pengeringan, i) parting rambut setelah pembersihan bleaching, j) persiapan kosmetik amonia, k) pengaplikasian pewarna rambut amonia, l) penyerapan kosmetik pewarna rambut amonia, m) pencucian dan pengeringan.

Dapat mengetahui pengaplikasian jenis kosmetik pewarnaan rambut yang mengandung non-amonia pewarnaan rambut amonia memperoleh persentase sebesar 81% sedangkan hasil pengaplikasian kosmetik non-amonia memperoleh persentase sebesar 88%.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul " Perbedaan Hasil Pengaplikasian Jenis Kosmetik Pewarnaan Rambut Yang Mengandung Amonia Dan Non-Amonia Dengan Teknik Ombre Pada Jenis Rambut Bergelombang Untuk Mahasiswa S1 Tata Rias UNM" sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana S1 Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada pembimbing I, Ibunda Rika Riwayani S.Pd., M.Hum dan pembimbing II Ibunda Dr. A. Nur Maida, S.Pd., M.Si, atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diberikan. Terima kasih kepada semua yang telah berperan dalam perjalanan penulis.

8. REFERENSI

- Arikunto, 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Chakim, T., 2006. Hubungan Antara Kandungan Hidrogen Peroksida Dalam Pewarna Rambut Terhadap Kerusakan Rambut. *Artikel Penelitian*.
- Kusumadewi, 1999. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern Untuk Tingkat Mahir*. Jakarta: Insani.
- Rostamailis, 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Toni, 2011. Colorfull Hair. *Beauty dan Hair Magazine*, September, p. 54.